

**PROBLEMATIKA PELAKSANAAN KELAS RSBI (RINTISAN SEKOLAH
BERTARAF INTERNASIONAL) DI SMA N 1 GUNUNG TALANG,
KABUPATEN SOLOK**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Strata Satu (S1)*



**Oleh:
NOPEL DARTI
06/73801**

**PENDIDIKAN SOSIOLOGI ANTROPOLOGI
JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

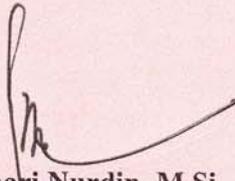
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Problematika Pelaksanaan Kelas RSBI (Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional) di SMA N 1 Gunung Talang, Kabupaten Solok
Nama : NOPEL DARTI
NIM/BP : 73801/2006
Program Studi : Pendidikan Sosiologi-Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Juli 2011

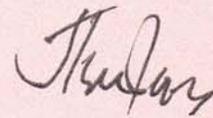
Disetujui oleh:

Pembimbing I



Dr. H. Buchari Nurdin, M.Si
NIP. 19471006 197302 1 001

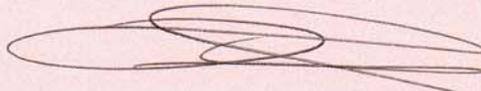
Pembimbing II



Drs. Ikhwan, M.Si
NIP. 19630727 198903 1 002

Mengetahui

Ketua Jurusan Sosiologi



Dr. H. Emizal Amri, M.Pd, M.Si
NIP. 19590511 198503 1 003

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

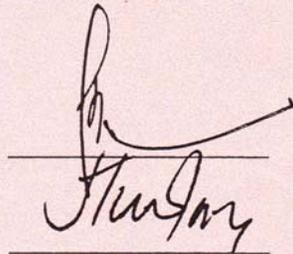
*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Sosiologi-Antropologi Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
Pada Hari Rabu, 20 Juli 2011*

Problematika Pelaksanaan Kelas RSBI (Rintisan Sekolah
Bertaraf Internasional) di SMA N 1 Gunung Talang,
Kabupaten Solok

Nama : NOPEL DARTI
NIM/ BP : 73801 / 2006
Proram Studi : Pendidikan Sosiologi Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Dewan Penguji Skripsi:

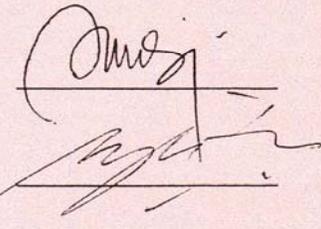
1. Ketua : Dr. H. Buchari Nurdin, M.Si
2. Sekreteris : Drs. Ikhwan, M.Si
3. Anggota : Drs. H. Emizal Amri, M.Si
4. Anggota : Junaidi, S.Pd, M.Si
5. Anggota : M. Isa Gautama, S.Pd, M.Si



Handwritten signature of Dr. H. Buchari Nurdin, M.Si, written in black ink over a horizontal line.



Handwritten signature of Drs. Ikhwan, M.Si, written in black ink over a horizontal line.



Handwritten signature of Drs. H. Emizal Amri, M.Si, written in black ink over a horizontal line.

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NOPEL DARTI
NIM/BP : 73801/2006
Program Studi : Pendidikan Sosiologi-Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya dengan judul "*Problematika Pelaksanaan Kelas RSBI (Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional) di SMA N 1 Gunung Talang, Kabupaten Solok*" adalah benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan hasil plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukuman sesuai ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun masyarakat dan negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Juli 2011

Diketahui oleh,

Ketua Jurusan Sosiologi



Drs. H. Emizal Amri, M.Pd, M, Si
NIP. 19590511 198503 1 003

Saya yang menyatakan,



NOPEL DARTI
73801/2006

ABSTRAK

Nopel Darti : 2006/73801. Problematika Pelaksanaan Kelas RSBI (Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional) di SMA N 1 Gunung Talang, Kabupaten Solok. Skripsi: Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang dibawah bimbingan: 1) Dr. H. Buchari Nurdin, M. Si dan 2) Drs. Ikhwan, M. Si.

RSBI merupakan upaya menuju SBI yang diamanatkan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas yaitu Pasal 50 Ayat 3 yang mengatakan bahwa suatu daerah minimal harus ada satu sekolah untuk dijadikan SBI. SMA N 1 Gunung Talang merupakan satu-satunya sekolah tingkat SMA yang melaksanakan kelas RSBI di Kabupaten Solok. Dalam pelaksanaan kelas RSBI di SMA N 1 Gunung Talang, tidak terlepas dari problematika yang dihadapi terutama yang berkaitan dengan 8 Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang harus dipenuhi oleh sekolah RSBI yaitu: Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Proses Pembelajaran, SDM (Pendidik dan Tenaga Kependidikan), Sarana dan Prasarana, Pengelolaan/Manajemen, Pembiayaan, dan Penilaian Pendidikan. Namun disini peneliti lebih memfokuskan problematika terhadap SDM, Proses Pembelajaran dan Pembiayaan. Penelitian ini bertujuan untuk 1) mendeskripsikan problematika yang paling menonjol dalam pelaksanaan kelas RSBI di SMA N 1 Gunung Talang yang menyangkut SDM, Proses Pembelajaran dan Pembiayaan, 2) mendeskripsikan strategi yang dilakukan SMA N 1 Gunung Talang dalam mengatasi problematika pelaksanaan kelas RSBI di SMA N 1 Gunung Talang dan 3) mendeskripsikan pandangan masyarakat terhadap problematika pelaksanaan kelas RSBI. Teori yang digunakan untuk menganalisis problematika ini adalah struktural fungsional dengan skema AGIL oleh Talcott Parsons.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Teknik pemilihan informan dilakukan dengan *purposive sampling* (sampel bertujuan) dan data dikumpulkan dengan teknik wawancara mendalam, observasi non partisipan dan dokumentasi. Hasil penelitian di analisis dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan oleh Milles dan Huberman.

Temuan menunjukkan bahwa terdapat problematika yang paling menonjol dalam pelaksanaan kelas RSBI di SMA N 1 Gunung Talang yang menyangkut SDM, Proses Pembelajaran dan Pembiayaan yaitu 1) Kondisi guru SMA N 1 Gunung Talang dan RSBI yang belum memungkinkan. Hal ini terlihat pada point : a. Guru MIPA SMA N 1 Gunung Talang belum siap menggunakan bahasa Inggris dengan baik dalam proses pembelajaran, b. Guru RSBI kurang inovatif dan kreatif dalam proses pembelajaran, 2) Budaya belajar siswa RSBI yang masih berpusat pada guru (*teacher centered*) dan 3) Pembiayaan tergolong mahal. Strategi yang dilakukan dalam mengatasi problematika tersebut: 1) Mengadakan kursus bahasa Inggris untuk Guru SMA N 1 Gunung Talang (wajib bagi guru MIPA), 2) Guru MIPA SMA N 1 Gunung Talang mengikuti studi banding ke SMA Negeri 8 Jakarta yang telah sukses melaksanakan RSBI, 3) Kerja sama dengan tim konsultan dari Jakarta, yang tenaga pengajarnya direkrut dari UNP dan UNAND dan 4) Meminta bantuan dana kepada anggota DPRD Kabupaten Solok (alumni SMA N 1 Gunung Talang).

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaanirrahim...

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat teriring salam penulis do'akan kepada Allah SWT semoga disampaikan kepada teladan umat yakni Nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini diberi judul **“Problemтика Pelaksanaan Kelas RSBI (Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional) di SMA N 1 Gunung Talang, Kabupaten Solok”**, sebagai salah satu syarat kelulusan dalam penyelesaian studi pada Jurusan Sosiologi, Program Studi Pendidikan Sosiologi Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih terutama teristimewa untuk ayahanda Dahrul dan Ibunda Aswarti yang dengan ketulusan do'a dan kasih sayang, serta motivasinya yang mengantarkan penulis pada penyelesaian skripsi ini. Bapak Dr. H. Buchari Nurdin, M.Si sebagai pembimbing I dan Bapak Drs. Ikhwan, M.Si sebagai pembimbing II yang senantiasa memberikan bimbingan, arahan, dan bantuan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini. Bapak Drs. H. Emizal Amri, M.Pd, M.Si, Bapak Juniadi, S. Pd, M.Si serta Bapak M. Isa Gautama S.Pd, M.Si selaku penguji yang telah memberikan masukan dan saran untuk sempurnanya tulisan ini. Bapak Drs. H. Emizal Amri, M. Pd, M. Si, sebagai Ketua Jurusan Sosiologi serta staf pengajar yang telah memberikan bimbingan kepada penulis semasa dalam perkuliahan.

Bapak Kepala dan Wakil Kepala SMA N 1 Gunung Talang beserta guru, pagawai, karyawan dan siswa/i SBI kelas X, XI dan XII serta masyarakat yang telah ikut berpartisipasi dalam memberikan informasi kepada penulis. Sahabat dan teman-teman seperjuanganku yang telah memberikan semangat, do'a dan motivasi selama proses penyelesaian skripsi ini. Ibarat pepatah "*Tak Ada Gading yang Tak Retak*" maka begitu juga dengan skripsi ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Akhir kata penulis ucapkan terima kasih.

Padang, Juli 2011

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

HALAMAN PERSEMBAHAN

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Kerangka Teori.....	10
F. Penjelasan Konsep.....	12
G. Metode Penelitian.....	13
1. Lokasi Penelitian.....	17
2. Pendekatan Penelitian.....	17
3. Subjek Penelitian dan Teknik Pemilihan Informan.....	18
4. Teknik Pengumpulan Data.....	20
5. Validitas Data.....	25
6. Analisa Data.....	25

BAB II DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN

A. Profil SMA N 1 Gunung Talang.....	28
--------------------------------------	----

B. Latar Belakang SMA N 1 Gunung Talang Terpilih Menjadi RSBI.....	35
C. Tujuan Penyelenggaraan RSBI di SMA N 1 Gunung Talang.....	39
D. Landasan Hukum Penyelenggaraan RSBI di SMA N 1 Gunung Talang.....	39
E. Struktur dan Personalia Kelas RSBI di SMA N 1 Gunung Talang....	41
BAB III PROBLEMATIKA PELAKSANAAN KELAS RSBI DI SMA N 1 GUNUNG TALANG	
A. Problematika Pelaksanaan Kelas RSBI di SMA N 1 Gunung Talang.....	44
B. Strategi SMA N 1 Gunung Talang dalam Mengatasi Problematika Pelaksanaan Kelas RSBI.....	68
C. Pandangan Masyarakat Terhadap Problematika Pelaksanaan Kelas RSBI di SMA N 1 Gunung Talang.....	75
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	81
B. Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Nama Sekolah yang Melaksanakan Kelas RSBI Di Kabupaten Solok Tahun 2008-2010.....	4
Tabel 2	: Penerimaan Siswa Kelas RSBI SMA N 1 Gunung Talang.....	5
Tabel 3	: Jumlah Tenaga Pengajar di SMA N 1 Gunung Talang Tahun Ajaran 2010/2011.....	32
Tabel 4	: Jumlah Pegawai/Karyawan di SMA N 1 Gunung Talang Tahun Ajaran 2010/2011.....	33
Tabel 5	: Fasilitas SMA N 1 Gunung Talang Tahun Ajaran 2010/2011...	34
Tabel 6	: Jumlah Siswa Kelas RSBI di SMA N 1 Gunung Talang Tahun Ajaran 2010/2011.....	42
Tabel 7	: Nama Guru yang Mengajar Kelas RSB di SMA N 1 Gunung Talang Tahun Ajaran 2010/2011.....	43
Tabel 8	: Jenis Pekerjaan Orang Tua Siswa Kelas RSBI SMA N 1 Gunung Talang.....	62
Tabel 9	: Rincian Biaya Kelas RSBI di SMA N 1 Gunung Talang Berdasarkan Tingkatan Kelas.....	64
Tabel 10	: Jumlah Siswa Kelas X dan XI RSBI SMA N 1 Gunung Talang Sebelum dan Sesudah Kebijakan Baru.....	64
Tabel 11	: Guru yang Mengikuti Studi Banding Ke SMA N 8 Jakarta.....	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	: Analisis Data Model Interaktif.....	27
Gambar 2	: Struktur dan Personalia SMA N 1 Gunung Talang Tahun Ajaran 2010-2011.....	31
Gambar 3	: Susunan Gedung SMA Negeri 1 Gunung Talang Keadaan Tahun 2010/2011.....	35
Gambar 4	: Skema Mekanisme Pemilihan RSBI (Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional).....	38
Gambar 5	: Struktur dan Personalia Kelas RSBI di SMA N 1 Gunung Talang.....	41

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Daftar Nama-Nama Sekolah Rintisan Calon Sekolah Bertaraf Internasional (SBI)
- Lampiran 2 : Tenaga Pengajar/Pegawai/Karyawan Sekolah
- Lampiran 3 : Daftar Informan Penelitian
- Lampiran 4 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 5 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 6 : Foto Wawancara Dengan Informan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam peradaban saat ini, pendidikan adalah salah satu faktor yang memegang peranan penting karena bisa mempengaruhi aspek-aspek lain, seperti: aspek ekonomi, politik, budaya dan sebagainya. Pendidikan merupakan suatu upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, terutama dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang harus didukung oleh sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, untuk mencapai SDM yang berkualitas upaya yang dilakukan pemerintah adalah meningkatkan mutu pendidikan.

Hal senada dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Solok di bawah Bupati Gusmal, Dt. Rajo Lelo, SE, MM¹. Pemerintah kabupaten ini memprioritaskan 3 (tiga) pilar pembangunan yaitu: (1) pendidikan, (2) ekonomi kerakyatan, dan (3) kesejahteraan masyarakat. Pilar pendidikan merupakan pilar yang sangat diutamakan karena berada pada posisi pertama, dibandingkan dengan dua pilar lainnya (ekonomi kerakyatan dan kesejahteraan masyarakat).

Di era globalisasi, pemerintah berusaha untuk memacu diri agar mencapai standar Internasional. Salah satu kebijakan pemerintah pusat dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia adalah penyelenggaraan Sekolah Bertaraf Internasional (SBI), yang tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, Pasal 50 Ayat 3 yang berbunyi:

¹ Bupati Kabupaten Solok, Periode 2005-2010

“Pemerintah dan/atau pemerintah daerah menyelenggarakan sekurang-kurangnya satu satuan pendidikan pada semua jenjang pendidikan, untuk dikembangkan menjadi satuan pendidikan yang bertaraf internasional”

Dengan berbekal keinginan kuat dari ayat di atas, maka Depdiknas segera mengeluarkan program Sekolah Bertaraf Internasional (SBI) yang proyek rintisannya mencakup SMP dan SMA hampir di semua Kabupaten/Kota di seluruh Indonesia². Program Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) merupakan upaya peningkatan mutu pendidikan yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas SDM Indonesia³.

Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) merupakan sebuah jenjang sekolah nasional di Indonesia yang menyiapkan peserta didiknya berdasarkan standar nasional pendidikan (SNP) Indonesia dengan standar mutu (bertaraf) Internasional, sehingga lulusannya memiliki kemampuan daya saing Internasional⁴.

Standar Internasional yang dituntut dalam RSBI terkenal dengan 8 komponen standar nasional pendidikan (SNP) yang sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 yaitu Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Proses Pembelajaran, SDM (Pendidik dan Tenaga Kependidikan), Sarana dan

² Proyek prestisius ini dibiayai oleh Pemerintah Pusat 50%, Pemerintah Propinsi 30 % dan Pemerintah Kabupaten/Kota 20%.

³ Satria Dharma. 2010. *Sekolah Berstandar Internasional*. Dikutip dalam <http://satria-dharma.com/indks.php/2007/09/19/sekolah-bertaraf-internasional-quo-vadiz>. [Diakses tanggal 25 Maret 2010].

⁴ Reno. 2010. *Layanan Program SBI/RSBI*. Dikutip dalam <http://edu-media.org/sbi.php>. [Diakses tanggal 2 September 2010].

Prasarana, Pengelolaan/Manajemen, Pembiayaan, dan Penilaian Pendidikan⁵.

Bagi RSBI, pemenuhan delapan SNP ini merupakan indikator kunci minimal.

Ciri-ciri RSBI adalah: (1) Dalam kegiatan pembelajaran di kelas RSBI guru dan siswa menggunakan dua bahasa (*bilingual*) yaitu bahasa Inggris dan bahasa Indonesia, terutama mata pelajaran MIPA yaitu: matematika, kimia, fisika dan biologi, sedangkan mata pelajaran lain masih menggunakan bahasa Indonesia; (2) Kelas RSBI diprioritaskan belajar ilmu eksakta dan teknologi informasi dan komunikasi (TIK/ICT); (3) Siswa diberi fasilitas belajar tambahan berupa komputer dengan sambungan internet; (4) Guru yang mengajar di kelas SBI/RSBI harus mampu menguasai teknologi informasi dan komunikasi (TIK/ICT)⁶.

Lebih lanjut Menteri Pendidikan Nasional, Muhammad Nuh mengatakan, ada empat tolak-ukur sebuah sekolah menjadi RSBI yaitu: (1) Penghargaan akademik (terkait proses pembelajaran); (2) Syarat persentase SDM atau guru-gurunya minimal 30% S2, dan memiliki kualifikasi dari perguruan tinggi yang program studinya berakreditasi A; (3) Tata kelola RSBI bisa dipertanggungjawabkan atau tidak; (4) Eksklusif atau tidak⁷.

⁵ Saiful Anam dan Hermin Susanti. 2010. *Menggenjot Mutu Kepala Sekolah Rintisan SBI*. Dikutip dalam <http://www.penapendidikan.com/menggenjot-mutu-kepala-sekolah-rintisan-sbi.html>. [Diakses tanggal 2 September 2010].

⁶ Wikipedia. 2005. *Pengertian Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional*. Dikutip dalam: <http://id.wikipedia.org/wiki/sekolah-bertaraf-internasional>. [Diakses 2 Agustus 2010].

⁷ Admin. 2010. *Kemendiknas Akan Buat Regulasi Baru Rintisan Sekolah Berstandar Internasional*. Dikutip dalam <http://www.viruscerdas.com/2010/06/08/kemendiknas-akan-buat-regulasi-baru-rintisan-sekolah-berstandar-internasional/>. [Diakses tanggal 2 September 2010].

Di Kabupaten Solok, sekolah yang melaksanakan kelas RSBI hanya 2 (dua) sekolah, hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.
Nama Sekolah Yang Melaksanakan Kelas RSBI
di Kabupaten Solok Tahun 2008-2010

No	Satuan Pendidikan	Nama Sekolah Yang Melaksanakan Kelas RSBI di Kabupaten Solok
1	Sekolah Menengah Pertama (SMP)	1. SMP N 2 Gunung Talang
2	Sekolah Menengah Atas (SMA)	1. SMA N 1 Gunung Talang
	Jumlah	2 Sekolah (1 SMP dan 1 SMA)

Sumber: Kantor Dinas Pendidikan, Kabupaten Solok, 2011

SMA N 1 Gunung Talang merupakan sekolah unggulan kabupaten dan satu-satunya Sekolah Menengah Atas yang menjadi RSBI (Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional) di Kabupaten Solok. Awalnya di Kabupaten Solok ada 2 (dua) SMA yang melaksanakan kelas RSBI yaitu SMA N 1 Gunung Talang dan SMA N 1 X Koto Singkarak, namun ketika tim verifikasi utusan Kemendiknas melakukan verifikasi ke SMA N 1 X Koto Singkarak ternyata SMA ini belum lolos, sehingga sampai saat ini hanya SMA N 1 Gunung Talang yang melaksanakan kelas RSBI⁸.

Sebenarnya tahun ajaran 2006/2007 SMA N 1 Gunung Talang membuka kelas SNBI (Sekolah Nasional Bertaraf Internasional) piloting berbahasa Inggris berdasarkan Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat No. 17A5 / 108.4 / KP – 2005⁹, karena kondisi guru dan siswa belum memungkinkan

⁸ Hasil wawancara dengan Kepala Bidang Pembinaan SLTA Diknas Kabupaten Solok, tanggal 7 Februari 2011, di Ruang Bidang Pembinaan SLTA (Cupak), Pukul 10.00 WIB.

⁹ Profil SMA N 1 Gunung Talang.

seperti guru belum mahir berbahasa Inggris sehingga tahun ajaran 2007/2008 kelas SNBI dihapuskan.

Berkat kegigihan dan kemauan pihak sekolah, komite sekolah, masyarakat dan pemerintah kabupaten, maka tahun ajaran 2008/2009 penerimaan siswa kelas RSBI di SMA N 1 Gunung Talang berhasil di buka. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2.
Penerimaan Siswa Kelas RSBI SMA N 1 Gunung Talang

No	Tahun Ajaran	Kelas RSBI SMA N1 Gunung Talang		
		X	XI	XII
1	2008/2009	2 Kelas (X SBI 1 & 2)	-	-
2	2009/2010	2 Kelas (X SBI 1 & 2)	1 Kelas (XI IA 2)	-
3	2010/2011	2 Kelas (X SBI 1 & 2)	2 Kelas (XI A 1 & 2)	1 Kelas (XII IA 2)

Sumber: Kantor Tata Usaha SMA N 1 Gunung Talang, 2010

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa tahun ajaran 2008/2009 kelas X SBI ada 2 (dua) yaitu X SBI 1 dan 2, namun karena ada kebijakan baru salah satunya kenaikan biaya pembangunan RSBI sehingga siswa yang dari golongan ekonomi menengah ke bawah pindah ke kelas SSN yang mengakibatkan tahun ajaran 2009/2010 kelas ini menjadi 1 (satu) kelas.

Sebelumnya, untuk daerah Sumatera Barat telah ditunjuk 5 SMA yang telah menyelenggarakan program RSBI yaitu SMA N 1 Padang, SMA N 10 Padang, SMA N 1 Padang Panjang, SMA N 1 Bukittinggi dan SMA N 1 Lubuk Sikaping¹⁰. Setelah itu, berdasarkan Surat Keputusan Direktur Pembinaan Sekolah Menengah Atas (Dirjen Dikdasmen) Departemen Pendidikan Nasional No. 0122 / 108 /KP – 2008 Tanggal 31 Januari 2008 SMA yang menjadi

¹⁰ Sesuai dengan SK Kepala Dinas Pendidikan Sumatera Barat No. 878 / 101.8 / KP – 2004.

penyelenggara program RSBI untuk daerah Sumatera Barat telah ditunjuk 12 SMA yaitu SMA N 1 Gunung Talang, SMA N 2 Pariaman, SMA N 3 Bukittinggi, SMA N 2 Payakumbuh, SMA N 1 Batu Sangkar, SMA N 1 Pulau Punjung, SMA N 1 Lubuk Alung, SMA N 1 Batipuah, SMA N 1 Tilalang Kamang, SMA N 2 Painan, SMA N Agam Cendikia dan SMA N 1 Kota Solok¹¹, sehingga jumlah RSBI tingkat SMA di Sumatera Barat berjumlah 17 SMA.

Saat ini, pelaksanaan kelas RSBI merupakan salah satu topik yang sedang hangat dibicarakan, tidak hanya di koran, televisi, di dunia maya pun seperti internet masalah ini sedang diperbincangkan. Dalam pelaksanaan kelas RSBI ini, tidak terlepas dari problematika yang dihadapi oleh Sekolah Menengah yang ada di Indonesia terutama yang berkaitan dengan 8 Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang harus dipenuhi oleh sekolah RSBI yaitu: Standar SDM, Standar Isi, Standar Proses Pembelajaran, Standar Kompetensi Lulusan, Standar Sarana & Prasarana, Standar Pengelolaan/Manajemen, Standar Pembiayaan dan Standar Penilaian.

Berdasarkan pengamatan awal penulis, ketika melakukan PLK (Praktek Lapangan Kependidikan) di SMA N 1 Gunung Talang memang terdapat problematika mengenai kelas RSBI yang berkaitan dengan 8 Standar Nasional Pendidikan di atas. Namun di sini penulis ingin melihat permasalahan yang paling menonjol dalam pelaksanaan kelas RSBI (Rintisan Sekolah Bertara Internasional) di SMA N 1 Gunung Talang, Kabupaten Solok, terutama yang berkaitan dengan

¹¹ Sesuai dengan SK Kepala Dinas Pendidikan Sumatera Barat No Kpts. 1002 / 108.4 / KP – 2008.

SDM, Proses Pembelajaran dan Pembiayaan. Oleh karena itu, untuk menggali lebih mendalam dan akurat, perlu dilakukannya penelitian yang mendalam mengenai masalah tersebut.

Penelitian yang sejenis pernah dilakukan oleh Yuzetri Kumala Sari, Mahasiswa Sosiologi Antropologi, angkatan 2002 tentang **“Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar Kelas Rintisan SNBI (Sekolah Nasional Bertaraf Internasional) Di SMA N 1 Lubuk Sikaping”**. Dalam penelitian ini, variabel yang diteliti adalah proses belajar mengajar kelas rintisan SNBI (Sekolah Nasional Bertaraf Internasional) Di SMA N 1 Lubuk Sikaping dengan indikator faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan proses belajar mengajar kelas rintisan SNBI tersebut.

Faktor pendukung pelaksanaan proses belajar mengajar kelas rintisan SNBI antara lain: (1) Guru mengikuti penataran piloting pengantar berbahasa Inggris di Padang dan studi banding ke beberapa SMA di Jawa yang telah sukses melaksanakan SNBI. (2) Adanya fasilitas untuk siswa berupa buku sumber serta siswa diasramakan. Tujuannya agar siswa dapat belajar secara maksimal dan bisa melatih siswa menggunakan bahasa Inggris dalam percakapan sehari-hari dengan teman seasramanya. Sedangkan faktor penghambat antara lain: (1) Guru belum mahir menggunakan bahasa Inggris dengan baik, (2) Buku-buku dalam bahasa Inggris belum tersedia di pustaka padahal guru dituntut untuk menggunakan pengantar bahasa Inggris dalam mengajar.

Persamaan penelitian yang telah dilakukan oleh Yuzetri Kumala Sari dengan penelitian yang penulis lakukan ini semata-mata hanya meneliti tentang

pelaksanaan proses belajar mengajar kelas Rintisan SNBI (Sekolah Nasional Bertaraf Internasional). Perbedaannya adalah kalau penelitian Yuzetri Kumala Sari meneliti tentang pelaksanaan proses belajar mengajar kelas Rintisan SNBI di SMA N 1 Lubuk Sikaping sedangkan penelitian penulis tidak hanya mengungkapkan permasalahan-permasalahan dari segi pelaksanaan proses belajar mengajar dalam kelas RSBI (Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional) di SMA N 1 Gunung Talang, tetapi juga ingin melihat permasalahan-permasalahan lain di luar proses pembelajaran itu sendiri seperti SDM (tenaga pengajar) dan pembiayaan.

B. Batasan Dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, RSBI merupakan upaya menuju SBI yang diamanatkan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas yaitu Pasal 50 Ayat 3 yang mengatakan bahwa suatu daerah minimal harus ada satu sekolah untuk dijadikan Sekolah Bertaraf Internasional (SBI). Di Kabupaten Solok, SMA N 1 Gunung Talang merupakan satu-satunya sekolah tingkat SMA yang menjadi RSBI. Untuk menjadi RSBI, sebuah sekolah harus memenuhi 8 Standar Nasional Pendidikan yang sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005, terdiri dari Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Proses Pembelajaran, SDM (Pendidik dan Tenaga Kependidikan), Sarana dan Prasarana, Pengelolaan/Manajemen, Pembiayaan, dan Penilaian Pendidikan. Dalam pelaksanaan kelas RSBI di SMA N 1 Gunung Talang, terdapat problematika yang berkaitan dengan standar Proses Pembelajaran, SDM dan Pembiayaan. Agar penelitian ini lebih terarah dan mencapai hasil yang diharapkan, maka penelitian

ini dibatasi pada problematika yang paling menonjol dalam pelaksanaan kelas RSBI di SMA N 1 Gunung Talang baik yang dihadapi oleh siswa, guru maupun orang tua siswa.

Berdasarkan batasan masalah di atas, dapat diajukan pertanyaan sebagai berikut:

1. Apa saja problematika yang paling menonjol dalam pelaksanaan kelas RSBI (Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional) di SMA N 1 Gunung Talang?
2. Bagaimana strategi yang dilakukan SMA N 1 Gunung Talang dalam mengatasi problematika yang paling menonjol dalam pelaksanaan kelas RSBI?
3. Bagaimana pandangan masyarakat terhadap problematika pelaksanaan kelas RSBI (Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional) di SMA N 1 Gunung Talang?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini untuk:

1. Mendeskripsikan problematika yang paling menonjol dalam pelaksanaan kelas RSBI (Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional) di SMA N 1 Gunung Talang.
2. Mendeskripsikan strategi yang dilakukan SMA N 1 Gunung Talang dalam mengatasi problematika yang paling menonjol dalam pelaksanaan kelas RSBI.

3. Mendeskripsikan pandangan masyarakat terhadap problematika pelaksanaan kelas RSBI (Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional) di SMA N 1 Gunung Talang.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini adalah:

1. Secara Akademis
 - a. Dapat menambah wawasan, literatur dan bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti kelas RSBI (Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional).
2. Secara Praktis
 - a. Bagi penulis, sebagai pengalaman awal dalam melakukan penelitian.
 - b. Bagi mahasiswa (khususnya Program Studi Sosiologi Antropologi dan mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial umumnya), sebagai bahan rujukan mengenai problematika pelaksanaan kelas RSBI (Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional) di SMA N 1 Gunung Talang
 - c. Bagi pihak sekolah SMA N 1 Gunung Talang, sebagai informasi mengenai problematika pelaksanaan kelas RSBI (Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional) di SMA N 1 Gunung Talang.

E. Kerangka Teori

Untuk mengkaji problematika pelaksanaan kelas RSBI di SMA N 1 Gunung Talang, penulis menggunakan teori struktural fungsional yang dipaparkan oleh Talcott Parsons yang dikenal dengan skema AGIL. Suatu fungsi adalah

kumpulan kegiatan yang ditujukan ke arah pemenuhan kebutuhan tertentu atau kebutuhan sistem. Parsons yakin bahwa ada 4 fungsi penting dilakukan semua sistem yaitu AGIL. Secara bersama-sama ke empat impretif fungsional ini dikenal dengan skema AGIL¹². AGIL merupakan akronim dari *Adaptation*, *Goal Attainment*, *Integration* dan *Latency* atau *Latent Pattern-Maintenance*.

Parsons mendisain skema AGIL ini untuk digunakan di semua tingkat dalam sistem teoritisnya. Agar tetap bertahan (*survive*), sebuah sistem harus memiliki 4 fungsi ini: *Adaptation*: sebuah sistem harus menanggulangi situasi eksternal yang gawat. Sistem harus menyesuaikan diri dengan lingkungan dan menyesuaikan lingkungan itu dengan kebutuhannya. Disini, pihak sekolah harus menyesuaikan kebutuhan sekolah dengan lingkungannya terutama dalam mengatasi problematika pelaksanaan kelas RSBI di SMA N 1 Gunung Talang. *Goal Attainment* adalah sebuah sistem harus mendefinisikan dan mencapai tujuan utama. Tujuan utama SMA N 1 Gunung Talang melaksanakan kelas RSBI adalah untuk bisa menghasilkan siswa yang mampu berdaya saing nasional maupun Internasional yang memiliki daya kreatif dan inovasi yang tinggi serta lulusannya memiliki kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Inggris. *Integration* yaitu sebuah sistem harus mengatur antar hubungan bagian-bagian yang menjadi komponennya. Sistem juga harus mengelola antar hubungan ketiga fungsi lainnya (A, G, L) dalam mengatasi problematika pelaksanaan kelas RSBI di SMA N 1 Gunung Talang. *Latency* atau *Latent Pattern-Maintenance* adalah sebuah sistem

¹² Ritzer dan Douglas J. Goodman. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Kencana. 2007. Hal: 121-136.

harus melengkapi, memelihara dan memperbaiki baik motivasi individu maupun pola-pola kultural yang menciptakan dan menopang motivasi.

Adapun alasan peneliti menggunakan teori ini karena dalam teori tersebut dijelaskan bahwa suatu sistem dapat berjalan dengan baik apabila bagian-bagian unsur dapat menjalankan tugas dan tanggungjawabnya sesuai dengan status dan peran yang dimiliki. SMA N 1 Gunung Talang juga merupakan suatu organisasi sosial yang didalamnya terdapat suatu sistem yang saling berkaitan satu sama lain yang memiliki peran dan status yang berbeda-beda¹³. Seperti dalam hal proses pembelajaran di kelas RSBI, jika guru tidak dapat menjalankan peran, tugas dan tanggungjawabnya sebagai pengajar maka akan berpengaruh terhadap proses pembelajaran begitu juga sebaliknya.

F. Penjelasan Konsep

1. Problematika

Problematika berasal dari kata *problem* yang memiliki arti masalah. Masalah muncul karena adanya tantangan kesangsian ataupun kebingungan terhadap suatu hal atau fenomena, adanya kemenduaan arti (*ambiguity*), adanya hal atau tantangan, adanya celah (*gap*) baik antara kegiatan atau antara fenomena yang telah ada ataupun yang akan ada¹⁴. Problematika pelaksanaan kelas RSBI maksudnya di sini adalah masih adanya tantangan dan masalah yang dihadapi oleh SMA N 1 Gunung Talang (baik guru, orang

¹³ Ravik Karsidi. *Sosiologi Pendidikan*. Surakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP) UNS dan UPT Penerbitan dan Percetakan UNS. 2005. Hal:106

¹⁴ Moh.Nazir. *Metode Penelitian*. Bandung: Bumi Aksara. 1983. Hal: 34

tua ataupun siswa) dalam pelaksanaan kelas RSBI SMA N 1 Gunung Talang seperti Proses Pembelajaran, SDM (tenaga pengajar) dan Pembiayaan.

2. Pelaksanaan RSBI (Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional)

Pelaksanaan kelas RSBI menyangkut pada 8 Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang harus dimiliki oleh sebuah sekolah RSBI yang sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 yaitu Standar Kompetensi Lulusan, Kurikulum, Proses Belajar Mengajar, SDM, Sarana dan Prasarana, Manajemen, Pembiayaan, dan Penilaian Pendidikan¹⁵.
Dibawah ini akan dijelaskan 8 komponen SNP berdasarkan tahap pengembangan SMA 1 Gunung Talang¹⁶:

1. Standar Kompetensi Lulusan

Standar kompetensi lulusan untuk satuan pendidikan dasar dan menengah digunakan sebagai pedoman penilaian dalam menentukan kelulusan peserta didik. Standar Kompetensi Lulusan tersebut meliputi standar kompetensi lulusan minimal satuan pendidikan dasar dan menengah, standar kompetensi lulusan minimal kelompok mata pelajaran, dan standar kompetensi lulusan minimal mata pelajaran.

2. Standar Isi

Standar Isi mencakup lingkup materi minimal dan tingkat kompetensi minimal untuk mencapai kompetensi lulusan minimal pada

¹⁵ Wikipedia. 2005. *Pengertian Sekolah Bertaraf Internasional*. Dikutip dalam: <http://id.wikipedia.org/wiki/sekolah-bertaraf-internasional>. [Diakses 2 Agustus 2010].

¹⁶ Harun Imansyah. 2008. *Delapan Standar Pendidikan Nasional*. Dikutip dalam <http://banjarcyberschool.blogspot.com/2008/12/bics-banjar-internasional-cyber-school.html>. [Diakses tanggal 2 September]

jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Standar isi tersebut memuat kerangka dasar dan struktur kurikulum, beban belajar, kurikulum tingkat satuan pendidikan, dan kalender pendidikan.

3. Standar Proses Belajar Mengajar

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

4. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kualifikasi akademik yang dimaksudkan di atas adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah dan/atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi: a. Kompetensi pedagogik; b. Kompetensi kepribadian; c. Kompetensi profesional; dan d. Kompetensi sosial.

5. Standar Sarana dan Prasarana

Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber

belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

6. Standar Pengelolaan

Standar Pengelolaan terdiri dari 3 (tiga) bagian, yakni standar pengelolaan oleh satuan pendidikan, standar pengelolaan oleh Pemerintah Daerah dan standar pengelolaan oleh Pemerintah. Berikut ini, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia yang berkaitan dengan Standar Pengelolaan adalah Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.

7. Standar Pembiayaan

Pembiayaan pendidikan terdiri atas biaya investasi, biaya operasi, dan biaya personal. Biaya investasi satuan pendidikan sebagaimana dimaksud di atas meliputi biaya penyediaan sarana dan prasarana, pengembangan sumberdaya manusia, dan modal kerja tetap. Biaya personal sebagaimana dimaksud pada di atas meliputi biaya

pendidikan yang harus dikeluarkan oleh peserta didik untuk bisa mengikuti proses pembelajaran secara teratur dan berkelanjutan. Biaya operasi satuan pendidikan sebagaimana dimaksud di atas meliputi:

- a. Gaji pendidik dan tenaga kependidikan serta segala tunjangan yang melekat pada gaji,
- b. Bahan atau peralatan pendidikan habis pakai, dan
- c. Biaya operasi pendidikan tak langsung berupa daya, air, jasa telekomunikasi, pemeliharaan sarana dan prasarana, uang lembur, transportasi, konsumsi, pajak, asuransi, dan lain sebagainya.

8. Standar Penilaian

Penilaian pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas:

- a. Penilaian hasil belajar oleh pendidik;
- b. Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan; dan
- c. Penilaian hasil belajar oleh Pemerintah.

Penilaian pendidikan pada jenjang pendidikan tinggi terdiri atas:

- a. Penilaian hasil belajar oleh pendidik; dan
- b. Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan tinggi.

Penilaian pendidikan pada jenjang pendidikan tinggi sebagaimana dimaksud di atas diatur oleh masing-masing perguruan tinggi sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

G. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian mengenai problematika pelaksanaan kelas RSBI ini dilakukan di SMA N 1 Gunung Talang, tepatnya di kelas RSBI X, XI, dan XII. Alasan penulis mengambil SMA N 1 Gunung Talang sebagai lokasi penelitian karena SMA ini merupakan satu-satunya SMA yang melaksanakan kelas RSBI di Kabupaten Solok, jika dibandingkan dengan SMP N 2 Gunung Talang, SMA ini lebih dulu melaksanakan kelas RSBI. Jadi, menurut penulis dalam penyelenggaraan/pelaksanaan kelas RSBI di SMA ini tidak terlepas dari berbagai problematika yang dihadapi terutama mengenai Proses Pembelajaran, Sumber Daya Manusia dan Pembiayaan. Hal inilah yang memberi peluang bagi penulis untuk mencari dan mengungkapkan permasalahan tersebut.

2. Pendekatan Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dikemukakan, maka jenis penelitian yang tepat digunakan adalah penelitian kualitatif. Menurut Nasution¹⁷ pendekatan kualitatif mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka mengenai dunianya. Sedangkan Bogdan dan Taylor dalam Imron Arifin¹⁸ mendefenisikan metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau

¹⁷ Nasution. *Metode Penelitian Naturalistik*. Bandung: Tarsito. 1998. Hal: 5.

¹⁸ Arifin, Imron. *Penelitian Kualitatif. Dalam Ilmu-Ilmu Sosial*. Malang: Kalimasahada Press. 1996. Hal: 13

lisan dari orang atau perilaku yang diamati. Peneliti memilih metode kualitatif karena dengan metode ini peneliti dapat mengungkapkan permasalahan lebih tajam dan mendalam mengenai problematika pelaksanaan kelas RSBI di SMA N 1 Gunung Talang sehingga akan diperoleh data yang lebih akurat.

3. Subjek Penelitian dan Teknik Pemilihan Informan

Subjek dalam penelitian ini adalah :

- a. Dinas Pendidikan Kabupaten Solok dan Kabid Pengembangan SLTA Diknas Pendidikan Kabupaten Solok.
- b. Kepala dan Wakil Kepala SMA N 1 Gunung Talang.
- c. Komite Sekolah/staff BPK.
- d. Guru MIPA yang mengajar di kelas X, XI dan XII kelas RSBI.
- e. Orang tua siswa kelas X, XI dan XII kelas RSBI
- f. Siswa kelas X, XI dan XII kelas RSBI dan mantansiswa kelas RSBI.

Untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan pertanyaan yang diajukan, maka teknik pemilihan informan yang digunakan adalah teknik *purposive sampling* (sampel bertujuan), dimana sampel ditetapkan secara sengaja oleh peneliti. Hal ini senada dengan yang dikatakan oleh Miles dan Huberman, bahwa peneliti perlu memperhitungkan pengambilan sampel secara *purposive* yang dijadikan dasar dalam penentuan lingkup medan yang mungkin digunakan¹⁹.

¹⁹ Basrowi dan Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta. 2008. Hal: 54

Pemilihan informan didasarkan pada kriteria sebagai berikut:

1. Dinas Pendidikan Kabupaten Solok, Kabid Pengembangan SLTA Diknas Pendidikan Kabupaten Solok, Kepala dan Wakil Kepala SMA N 1 Gunung Talang serta Komite Sekolah/Staff BPK: dipilih sebagai informan karena dianggap lebih banyak mengetahui tentang penyelenggaraan/pelaksanaan kelas RSBI di SMA N 1 Gunung Talang. Data yang diperoleh dapat digunakan dalam melakukan analisa mengenai problematika pelaksanaan kelas RSBI di SMA N 1 Gunung Talang.
2. Guru MIPA SMA N 1 Gunung Talang, Guru RSBI, siswa RSBI kelas X, XI dan XII dan mantan siswa RSBI: dipilih sebagai informan karena mereka secara langsung terlibat dalam proses pembelajaran di kelas RSBI sehingga data yang diberikan diharapkan dapat membantu dalam pengolahan data mengenai problematika pelaksanaan kelas RSBI terutama mengenai proses pembelajaran di kelas RSBI.
3. Orang tua siswa kelas X, XI dan XII RSBI: tujuan orang tua siswa dijadikan informan adalah untuk memperoleh data mengenai pandangan orang tua terhadap problematika pelaksanaan kelas RSBI Di SMA N 1 Gunung Talang.

Disini, peeliti mengambil informan sebanyak 49 orang dengan rincian sebagai berikut: (1) Dinas Pendidikan, Kabupaten Solok: 1 orang, (2) Kabid Pengembangan SLTA Diknas Pendidikan Kabupaten Solok: 1 Orang, (3) Kepala sekolah: 1 orang, (4) Wakil kepala sekolah: 3 orang, (5) Komite

sekolah/Staff BPK: 1 orang, (6) Ketua RSBI: 1 orang; (7) Guru SMA N 1 Gunung Talang: 2 orang, (8) Guru RSBI mata pelajaran MIPA: 4 orang, (9) Orang tua siswa kelas X, XI dan XII (masyarakat): 15 orang, (10) Siswa RSBI kelas X, XI dan XII: 17 orang dan (11) Mantan siswa RSBI: 3 orang. Alasan peneliti memilih mengambil informan 49 orang karena informan yang 49 orang ini telah mewakili masyarakat yang ada di sekolah kemudian untuk menghindari kejenuhan data karena jawaban yang diberikan oleh informan yang satu dengan informan yang lain sama serta pencarian data tentang permasalahan dan tujuan penelitian telah terjawab.

4. Teknik Pengumpulan Data

Agar data yang dibutuhkan terkumpul dengan baik, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Wawancara Mendalam (*in depth-interview*)

Wawancara yang dilakukan adalah wawancara mendalam (*indepht-interview*) yaitu teknik pengumpulan data yang didasarkan pada percakapan secara intensif dengan menggunakan pedoman wawancara atau catatan yang berisikan pemikiran yang merupakan pertanyaan mendalam yang akan ditanyakan pada waktu wawancara berlangsung.

Melalui wawancara mendalam, peneliti mengumpulkan data dengan cara langsung tatap muka dengan informan sehingga didapat gambaran yang lengkap mengenai problematika pelaksanaan kelas RSBI (Rintisan Sekolah Berstandar Internasional) di SMA N 1

Gunung Talang. Ketika melakukan wawancara, peneliti terlebih dahulu memperkenalkan diri, maksud dan tujuan kedatangan peneliti pada informan agar menjalin keakraban dan memudahkan informan mendapatkan data serta tidak menimbulkan kecurigaan.

Adapun aspek yang peneliti wawancarai diawali dengan latar belakang SMA N 1 Gunung Talang terpilih menjadi RSBI, kemudian menjurus pada problematika pelaksanaan kelas RSBI yang dihadapi oleh guru maupun siswa dan strategi apa yang dilakukan SMA ini dalam mengatasi problematika tersebut serta pandangan masyarakat terhadap problematika pelaksanaan kelas RSBI. Dari hasil wawancara diperoleh data bahwa problematika yang paling menonjol adalah dalam hal proses pembelajaran, SDM (tenaga pengajar) dan pembiayaan.

Wawancara untuk memperoleh data awal dilakukan ketika peneliti melakukan PLK (praktek lapangan kependidikan) semester genap yaitu tanggal 19-20 Maret dan 9 Juli. Kemudian untuk tidak membuang-buang waktu, sambil menunggu jadwal ujian proposal lebih kurang 1 bulan (di bulan Desember 2010), peneliti telah melakukan wawancara dengan siswa/i SMA N 1 Gunung Talang. Namun wawancara untuk data pembahasan secara resmi dilakukan tanggal 1 Februari sampai dengan 15 Maret 2011.

Wawancara dilakukan saat mereka sedang santai ataupun pulang sekolah, baik itu wawancara yang dilakukan dengan dinas

pendidikan, kabid pengembangan SLTA diknas pendidikan, komite sekolah, kepala sekolah, waka, guru, siswa maupun masyarakat (orang tua siswa). Hal ini dikarenakan peneliti harus menyesuaikan dengan kondisi informan. Misalnya, peneliti mewawancarai kepala sekolah ketika sedang santai, bukan berarti saat istirahat beliau.

Dalam melakukan wawancara *alhamdulillah* peneliti tidak menemukan kesulitan yang terlalu berat, hanya saja peneliti sulit mewawancarai siswa dan guru karena kesibukannya sehingga peneliti harus menanyakan terlebih dahulu kapan informan punya waktu luang sehingga peneliti tidak mengganggu aktivitas dari informan.

Hasil wawancara ini dicatat kembali setelah wawancara selesai. Setelah proses pencatatan selesai, barulah dilakukan interpretasi dan analisa data, data di lapangan tersebut disusun secara sistematis sehingga penulis mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang hasil penelitian yang akhirnya akan dapat memberikan kesimpulan dari penelitian tersebut.

b. Observasi

Observasi yang dilakukan adalah observasi non partisipan, maksudnya peneliti hanya sekedar melihat proses pembelajaran di kelas RSBI secara langsung namun tidak terlibat dalam proses pembelajaran. Ketika guru RSBI mengajar, penulis ikut dan melihat seperti apa proses pembelajaran tersebut dan mengamatinya dari

belakang kelas. Tujuannya agar mengetahui seperti apa proses pembelajaran di kelas RSBI.

Pengamatan langsung yang dilakukan di kelas, sangat membantu peneliti dalam proses pencarian data yaitu mengenai problematika yang dihadapi dalam proses pembelajaran salah satunya. Ketika penulis melakukan observasi ke kelas RSBI, guru RSBI telah memberitahu maksud kedatangan penulis ke siswa RSBI.

Peneliti melakukan observasi awal pada tanggal 20 Agustus, 28 dan 29 Oktober 2010. Aspek yang diobservasi yaitu melihat proses pembelajaran di kelas RSBI. Kemudian peneliti kembali melakukan observasi ke dua di kelas RSBI pada tanggal 16, 21, 23 dan 25 Februari 2011. Melalui observasi ini, penulis bisa melengkapi data yang tidak terungkap yang diperoleh saat wawancara. Dalam melakukan pengamatan, penulis juga mencatat hal-hal yang dianggap perlu dengan menggunakan alat observasi berupa catatan lapangan (*field note*) yang penulis bawa setiap turun ke lapangan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen-dokumen

yang dihimpun, dipilih sesuai dengan tujuan dan fokus masalah penelitian²⁰.

Dokumen awal yang peneliti tanyakan adalah mengenai SK RSBI SMA N 1 Gunung Talang, ternyata tahun ajaran 2006/2007 SMA N 1 Gunung Talang telah membuka kelas SNBI (Sekolah Nasional Bertaraf Internasional) Piloting berbahasa Inggris, namun tahun ajaran 2007/2008 kelas SNBI dihapuskan dan tahun ajaran 2008/2009 kelas RSBI di buka. Kemudian dikonfirmasi ke Dinas Pendidikan, dari Dinas Pendidikan dikatakan bahwa SMA N 1 Gunung Talang merupakan satu-satunya SMA yang melaksanakan kelas RSBI²¹.

Langkah selanjutnya yang peneliti lakukan adalah mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan kelas RSBI. Dokumentasi ini berupa arsip-arsip yang isinya tentang profil sekolah seperti data sekolah, sejarah, visi dan misi, struktur dan personalia sekolah (tenaga pengajar dan pegawai/karyawan dan siswa), fasilitas sekolah (sarana dan prasarana) dan lain-lain. Selain itu, peneliti juga mendapatkan data dari perpustakaan (skripsi, buku-buku, koran dan internet).

²⁰ Nana Syaodih Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2005. Hal: 221.

²¹ Hasil wawancara dengan Dinas Pendidikan, Kabupaten Solok, Bapak Drs. H. Yuswardi (47 tahun), tanggal 28 Oktober 2010, di Ruang Dinas Pendidikan, Pukul 10.00 Wib.

5. Triangulasi Data

Dalam penelitian dilakukan pengujian terhadap keabsahan sebuah data. Untuk mendapatkan data yang sah, akurat dan valid, maka dilakukan dengan teknik triangulasi data. Triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk pengecekan atau sebagai pembanding data. Triangulasi data dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Apabila data ke tiga teknik pengumpulan data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka penulis melakukan diskusi lebih lanjut kepada informan yang bersangkutan untuk memperoleh data yang dianggap benar²². Data dianggap valid, jika dalam pengumpulan data sudah tidak ada lagi ditemukan variasi informasi, maka peneliti tidak perlu lagi mencari informan baru, dan proses pengumpulan data pun dianggap selesai.

6. Analisis Data

Manurut Nasution, analisis data adalah proses penyusunan data agar dapat ditafsirkan. Menyusun data berarti mengelompokkan dalam pola atau kategori, sedangkan tafsiran atau interpretasi artinya memberikan makna pada analisa dalam menjelaskan pola/kategori dan mencari hubungan antar berbagai konsep²³.

Analisa data dilakukan sejak awal penelitian dilakukan yaitu secara berulang dan terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung, karena

²² Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2005. Hal: 127

²³ Nasution. *Metode Penelitian Naturalistik*. Bandung: Tarsito. 1998. Hal: 93.

yang diteliti adalah proses maupun hasil dari proses. Untuk itu, dalam pengumpulan data selalu dilengkapi dengan pembuatan catatan lapangan. Catatan lapangan ini bertujuan mencatat informasi hasil wawancara dan hasil observasi yang berhubungan dengan masalah penelitian.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data yang mengacu pada model analisa interaktif (*interactive analysis*) seperti yang dikembangkan oleh Milles dan Huberman²⁴ yang mencakup:

1. Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul di lapangan. Pengabstrakan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah membuat rangkuman proses penelitian mengenai problematika pelaksanaan kelas RSBI terutama proses pembelajaran, SDM (tenaga pengajar) dan pembiayaan.
2. Penyajian data (*display data*) adalah penyajian dalam bentuk tulisan dan tabel. Penyajian data dapat memberikan gambaran secara menyeluruh sehingga mempermudah peneliti dalam menarik kesimpulan dan melakukan analisis. Pada tahap ini, peneliti menyimpulkan kembali data yang telah disimpulkan pada tahap reduksi data agar diperoleh data yang lebih akurat. Pertama-tama peneliti memahami jawaban dari informan, kemudian mengelompokkan jawaban dari pertanyaan yang diajukan

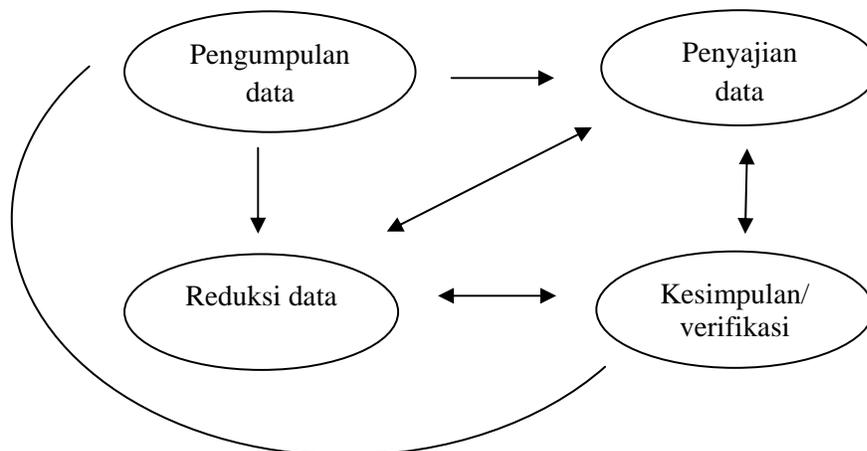
²⁴ Milles Mathew dan Michael A. Huberman. *Analisa Data Kualitatif*. Jakarta: UI-Press.1992. Hal: 16-20.

berdasarkan permasalahan yaitu problematika pelaksanaan kelas RSBI di SMA N 1 Gunung Talang.

3. Penarikan kesimpulan (*verifikasi*). Penarikan kesimpulan dilakukan guna mendapatkan kebenaran yang jelas mengenai problematika yang paling menonjol dalam pelaksanaan kelas RSBI di SMA N 1 Gunung Talang. Pada tahap ini, peneliti melakukan pengujian kebenaran setiap informasi yang muncul terhadap data yang dipilih dari lapangan. Apabila hasil kebenaran memperkuat kesimpulan atas data, maka pengumpulan data untuk pendeskripsian tentang problematika pelaksanaan kelas RSBI di SMA N 1 Gunung Talang siap dihentikan.

Berikut ini dapat dilihat model analisis data oleh Miles dan Huberman:

Gambar 1.
Analisis Data Model Interaktif



Berdasarkan gambar di atas, analisis data model interaktif saling berkaitan satu sama lain, mulai dari reduksi data, pengumpulan data, penyajian data sampai pada kesimpulan/ verifikasi.

BAB II

DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN

A. Profil SMA N 1 Gunung Talang

1. Data Sekolah

Nama Sekolah	: SMA Negeri 1 Gunung Talang
Alamat	: Jl. Pasar Usang Cupak, Kec. Gunung Talang Kab. Solok Kode Pos 27364
Email	: <i>smn1.gngtlg@gmail.com</i> atau <i>smn1_guntal@yahoo.co.id</i>
Website	: <i>www.smn1-gnt.sch.id</i>
Telp	: 0755 - 7333270
Status Sekolah	: Negeri
NSS	: 301080405004
Luas tanah	: 1.650 m ²
Jumlah Ruang Belajar	: 22 ruang
Waktu Belajar	: Pagi 07.30 s.d. 14.00 WIB

2. Sejarah Sekolah

SMA Negeri 1 Gunung Talang merupakan salah satu sekolah menengah atas yang banyak diminati, berdiri tahun 1985. Pada awal berdirinya sekolah ini mendapat julukan “GUNTALA” karena tempatnya yang berada di Kaki Gunung Talang. Pada saat itu SMA Negeri 1 Gunung Talang merupakan filial atau kelas jauh dari SMA Negeri Solok. SMA N 1

Gunung Talang dikelilingi oleh rumah penduduk kecuali sebelah selatan yang berbatasan dengan jalan raya.

Pada tahun 1997 sekolah ini ditetapkan menjadi sekolah unggulan di wilayah Kabupaten Solok, dengan alasan telah banyak prestasi yang diperoleh, baik dibidang akademik maupun di bidang ekstrakurikuler. Dengan berbagai prestasi yang diperoleh tersebut, akhirnya pada tahun ajaran 2006 / 2007 SMA Gunung Talang membuka kelas SNBI (Sekolah Nasional Bertaraf Internasional) Piloting berbahasa Inggris²⁵ berdasarkan Surat Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat No. 17A5 / 108.4 / KP – 2005²⁶, karena kondisi guru dan siswa belum memungkinkan seperti guru belum mahir berbahasa Inggris sehingga tahun ajaran 2007/2008 kelas SNBI dihapuskan.

Tahun ajaran 2008/2009 SMA N 1 Gunung Talang berhasil membuka Kelas RSBI (Rintisan Sekolah Bertaraf Internasioanal). Kelas ini memakai *bilingual* (dua bahasa) dalam proses pembelajaran terutama mata pelajaran MIPA (Fisika, Matematika, Biologi dan Kimia) serta ujian tulisan memakai bahasa Inggris. Sekarang terdapat tiga jenis kelas di SMA N 1 Gunung Talang yaitu Kelas Sekolah Bertaraf Internasional (SBI), Sekolah Kelas Unggul (SKU), dan Sekolah Standar Nasional (SSN).

²⁵ Menggunakan bahasa inggris dalam proses pembelajaran

²⁶ Profil SMA N 1 GunungTalang.

3. Visi dan Misi

Visi : “Menuju Sekolah Standar Nasional dan Internasional,
Berakhlak dan Berbudi Pekerti”

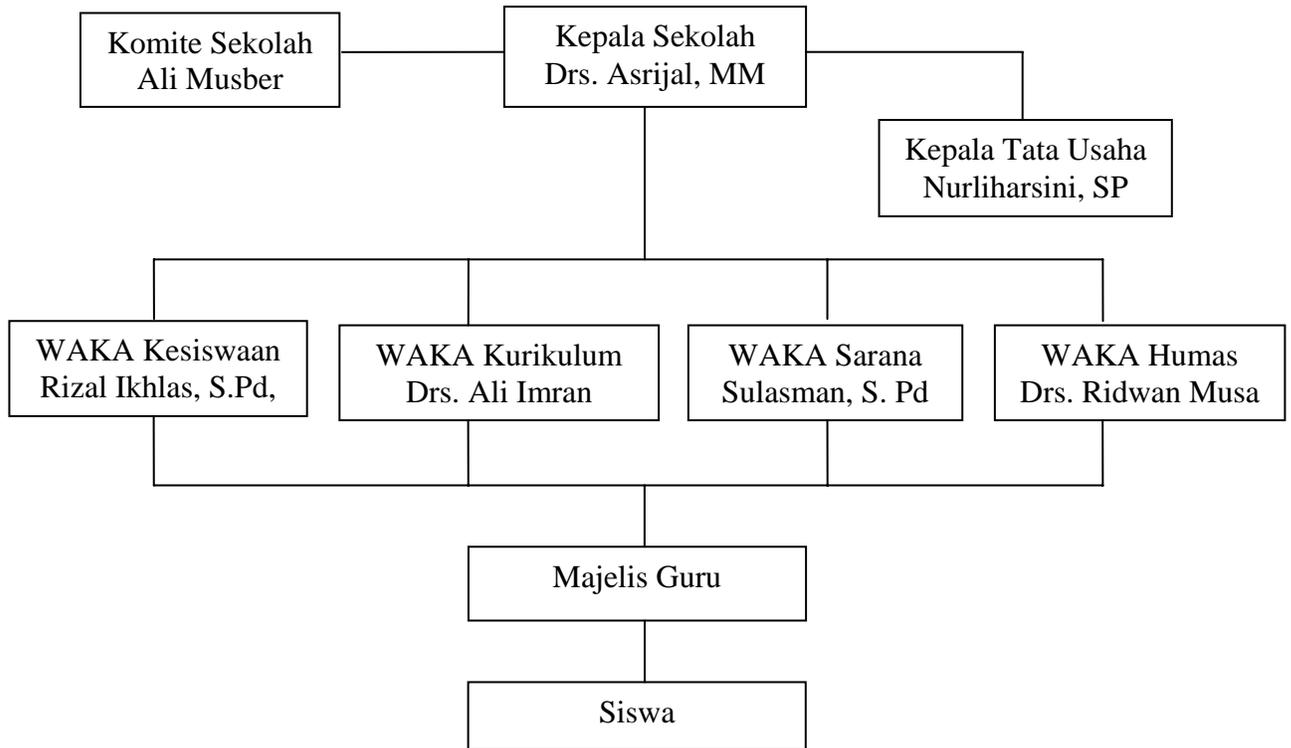
Misi :

- 1) Peningkatan Profesionalitas guru dan manajemen sekolah
- 2) Memaksimalkan pelaksanaan proses belajar mengajar dan belajar tambahan yang berkualitas
- 3) Pemanfaatan sarana dan prasarana pokok dan penunjang, dengan pola modernisasi pendidikan
- 4) Bimbingan *life skill* dan ekstra kurikuler siswa.

4. Struktur dan Personalia Sekolah

Struktur dan personalia SMA N 1 Gunung Talang untuk periode 2010-2011 dapat dilihat pada gambar 2 berikut:

Gambar 2.
Struktur dan Personalia SMA N 1 Gunung Talang
Tahun Ajaran 2010-2011



Berdasarkan gambar di atas, dapat dilihat adanya struktur SMA N 1 Gunung Talang dari yang tertinggi seperti kepala sekolah, komite sekolah, kepala tata usaha, waka kesiswaan, waka kurikulum, waka sarana, waka humas, majelis guru dan siswa.

5. Kondisi Tenaga Pengajar/Pegawai/Karyawan

- a. Jumlah tenaga pengajar (guru) : 48 orang
- b. Jumlah pegawai/karyawan : 11 orang

Agar lebih jelas dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini:

Tabel 3.
Jumlah Tenaga Pengajar di SMA N 1 Gunung Talang
Tahun Ajaran 2010/2011

No.	Mata Pelajaran	Jumlah Guru	Pendidikan			
			S2	Sedang S2	S1	D3
1.	Pendidikan Agama	3	-	-	3	-
2.	Bahasa Arab	1	-	-	1	-
3.	Kewarganegaraan	2	-	-	2	-
4.	Bahasa Indonesia	4	-	-	4	-
5.	Sejarah	3	-	-	3	-
6.	Pend. Seni	2	-	-	2	-
7.	Matematika	5	3	-	2	
8.	Fisika	3	-	1	3	-
9.	Kimia	3	-	-	3	-
10.	Biologi	3	-	-	3	-
11.	Ekonomi	4	-	-	4	-
12.	Geografi	2	-	-	2	-
13.	Sosiologi	2	-	-	1	1
14.	Bhs. Inggris	3	1	-	2	-
15.	Penjaskes	3	-	-	3	-
16.	TI	2	-	-	2	-
17.	B K	3	-	-	3	-
Jumlah		48	4	1	42	1

Sumber: Kantor Tata Usaha SMA N 1 Gunung Talang, 2010

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa tenaga pengajar di SMA N 1 Gunung Talang pada umumnya telah menyelesaikan pendidikan sarjana (S1) sebanyak 42 orang, ada juga 4 orang yang menyelesaikan pendidikan

magister (S2), 1 orang yang sedang melanjutkan S2, dan 1 orang pendidikan diploma (D3).

Selain itu, jumlah pegawai/karyawan SMA N 1 Gunung Talang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.
Jumlah Pegawai/Karyawan di SMA N 1 Gunung Talang
Tahun Ajaran 2010/2011

No.	Bidang	Jumlah	Pendidikan			
			S2/S3	S1	D3	SMA
1.	TU	6	-	2	4	-
2.	Pustaka	2	-	2	-	-
3.	Penjaga Sekolah	2	-	-	-	2
4.	Satpam	1	-	-	-	1
Jumlah		11	-	4	4	3

Sumber: Kantor Tata Usaha SMA N 1 Gunung Talang, 2010

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa pendidikan pegawai/karyawan di SMA N 1 Gunung Talang bervariasi, yang telah menyelesaikan pendidikan sarjana (S1) sebanyak 4 orang, pendidikan diploma (D3) sebanyak 4 orang dan tamatan SMA sebanyak 3 orang.

6. Kondisi Siswa

Jumlah siswa seluruhnya dari kelas X sampai XII adalah 751 orang, dengan rincian sebagai berikut:

- a. Kelas X : 8 lokal (254 orang)
- b. Kelas XI : 7 lokal (240 orang)
- c. Kelas XII : 7 lokal (257 orang)

7. Fasilitas Sekolah

Fasilitas di SMA N 1 Gunung Talang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.
Fasilitas SMA N 1 Gunung Talang Tahun Ajaran 2010/2011

No.	Ruangan	Jumlah	Keterangan	
			Layak	Tidak Layak
1.	Kepala Sekolah	1	√	-
2.	Wakil Kepala Sekolah	1	√	-
3.	Majelis Guru	1	√	-
4.	Tata Usaha	1	√	-
5.	BK	1	√	-
6.	Belajar Siswa	22	√	-
7.	Multi media	1	√	-
8.	Labor Komputer	1	√	-
9.	Labor Biologi	1	√	-
10.	Labor Fisika	1	√	-
11.	Labor Kimia	1	√	-
12.	Labor Bahasa	1	√	-
13.	Perpustakaan	1	√	-
14.	Osis, PMR dan Pramuka	1	√	-
15.	Koperasi Karyawan dan Siswa	1	√	-
16.	Kantin Sekolah	1	√	-
17.	Lapangan Basket	1	√	-
18.	Lapangan Voli	1	√	-
19.	Mushalla	1	√	-
20.	Gudang	1	√	-
Jumlah		41		

Sumber: Kantor Tata Usaha SMA N 1 Gunung Talang, 2010

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa semua gedung yang digunakan adalah gedung permanen, walaupun sebahagian gedung di SMA N 1 Gunung Talang adalah gedung tua. Namun masih digunakan untuk tempat proses belajar mengajar.

Susunan gedung SMA N 1 Gunung Talang dapat dilihat pada gambar 3 di bawah ini:

Gambar 3.
Susunan Gedung SMA Negeri 1 Gunung Talang
Keadaan Tahun 2010/2011

Berdasarkan gambar di atas, dapat dilihat bahwa susunan gedung SMA N 1 Gunung Talang terlihat rapi, mulai dari ruang guru, ruang belajar, aula sampai ruang labor.

B. Latar Belakang SMA N 1 Gunung Talang Terpilih Menjadi RSBI

Kelas RSBI di SMA N 1 Gunung Talang telah berjalan sejak tahun ajaran 2008/2009 sampai sekarang. Latar belakang SMA N 1 Gunung Talang

terpilih menjadi RSBI di Kabupaten Solok dapat dilihat dari hasil wawancara penulis dengan Drs. Asrijal M.M²⁷ sebagai berikut:

“Sebenarnya latar belakang SMA N 1 Gunung Talang terpilih menjadi RSBI karena SMA ini merupakan sekolah unggul di Kabupaten Solok yang sudah mempunyai “nama” dibandingkan dengan sekolah-sekolah lain yang ada di Kabupaten Solok. Selain itu, telah banyak prestasi yang diukir oleh siswa atau guru, baik dibidang akademik maupun di bidang ekstrakurikuler, sekolah ini juga telah terakreditasi A sehingga pihak sekolah dan komite sekolah sepakat mengadakan rapat dengan orang tua untuk mengajukan proposal RSBI ke pemerintah kabupaten. Hal ini mendapat dukungan orang tua dan pemerintah kabupaten sehingga tahun ajaran 2008/2009 SMA N 1 Gunung Talang terpilih untuk menyelenggarakan program RSBI disamping 12 SMA lainnya yang ada di Sumatera Barat”

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat dikatakan bahwa latar belakang SMA N 1 Gunung Talang terpilih menjadi RSBI di Kabupaten Solok karena SMA ini merupakan sekolah unggul kabupaten dan banyak prestasi yang telah di ukir baik oleh siswa maupun guru serta SMA ini telah terakreditasi A sehingga SMA N 1 Gunung Talang terpilih menjadi sekolah satu-satunya RSBI di Kabupaten Solok.

Selain itu, alasan pihak sekolah dan komite sekolah mengajukan proposal, dapat dilihat dari hasil wawancara penulis dengan Sarimun²⁸:

“Alasan pihak sekolah dan komite sekolah untuk mengajukan proposal RSBI adalah karena RSBI merupakan salah satu amanat dari UU No. 20 Tahun

²⁷ Hasil wawancara dengan Kepala SMA N 1 Gunung Talang, Bapak Drs. Asrijal, M.M (49 tahun), tanggal 14 Februari 2011, di Ruang Kepala SMA N 1 Gunung Talang (Cupak), Pukul 13.10 WIB.

²⁸ Hasil wawancara dengan salah satu anggota Komite SMA N 1 Gunung Talang, Bapak Sarimun tanggal 17 Februari 2011, di Rumah (Talang), Pukul 16.30 WIB.

2993 Tentang Sisdiknas, Pasal 50 ayat 3 yang mana dalam ayat tersebut dikatakan bahwa suatu daerah minimal harus ada satu sekolah untuk dijadikan SBI. Di Kabupaten Solok belum ada sekolah yang bertaraf Internasional sehingga pihak sekolah dan komite sekolah mengadakan rapat dengan orang tua. Alhamdulillah mereka setuju dan mendukung SMAN 1 Gunung Talang untuk mengajukan proposal RSBI.

Pengajuan proposal RSBI ini merupakan ide dari pihak sekolah dan komite SMA N 1 Gunung Talang. Hal ini disebabkan karena mengingat RSBI merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan dan peningkatan daya saing secara nasional sehingga pihak sekolah dan komite mengajukan proposal ke pemerintah kabupaten.

Drs. Nasrul²⁹ mengatakan bahwa untuk sekolah yang ingin mengajukan proposal RSBI harus mengikuti langkah-langkah yang telah ditentukan. Adapun langkah-langkahnya telah dilakukan oleh SMA N 1 Gunung Talang, sebagai berikut:

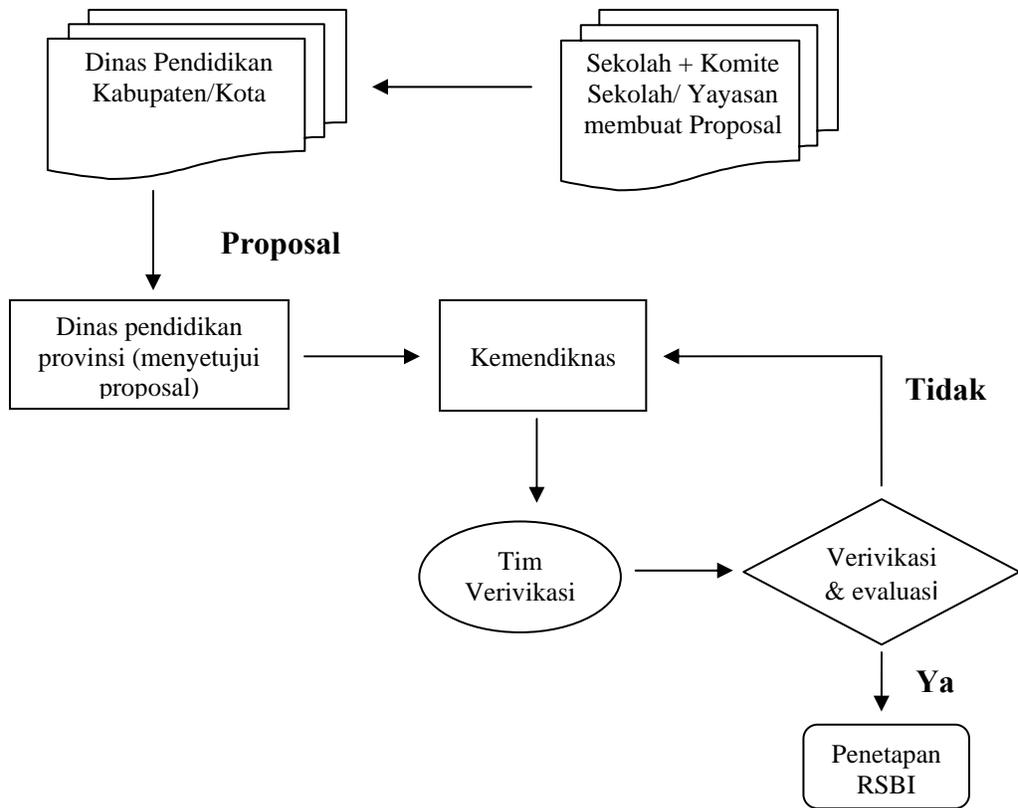
“Pertama SMA N 1 Gunung Talang bersama Komite Sekolah membuat proposal terlebih dahulu, proposal tersebut diberikan ke Dinas Kabupaten/Kota. Kemudian Dinas Kabupaten/Kota mengirim ke Dinas Pendidikan Provinsi. Setelah Dinas Pendidikan Provinsi menyetujui proposal tersebut maka dikirim ke Kemendiknas. Kemendiknas membuat tim verifikasi dan mengirim tim tersebut ke SMA N 1 Gunung Talang, karena SMAN 1 Gunung Talang telah memenuhi syarat seperti kondisi sekolah, akreditasi sekolah (A), prestasi yang diraih oleh SMA N 1 Gunung Talang, jumlah

²⁹ Hasil wawancara dengan Kabid Pengembangan SLTA Diknas Kabupaten Solok, Bapak Drs. Nasrul (48 tahun), tanggal 7 Februari 2011 di Ruang Kabid Pengembangan SLTA Diknas Kabupaten Solok (Koto Baru), Pukul 10.00 WIB.

siswa dan sebagainya maka SMA kita lolos dan ditetapkan sebagai RSBI di Kabupaten Solok.

Agar lebih jelas dan mudah dimengerti dapat dilihat dari skema mekanisme pemilihan RSBI (Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional) berikut:

Gambar 4.
Skema Mekanisme Pemilihan RSBI
(Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional)



Berdasarkan gambar di atas, skema mekanisme pemilihan RSBI SMA N 1 Gunung Talang memiliki tahap-tahap yang di mulai dari pembuatan proposal oleh SMA N 1 Gunung Talang bersama Komite Sekolah, proposal tersebut diberikan ke Dinas Kabupaten/Kota. Kemudian Dinas

Kabupaten/Kota mengirim ke Dinas Pendidikan Provinsi. Setelah Dinas Pendidikan Provinsi menyetujui proposal tersebut maka dikirim ke Kemendiknas. Kemendiknas membuat tim verifikasi dan mengirim tim tersebut ke SMA N 1 Gunung Talang, karena SMAN 1 Gunung Talang telah memenuhi syarat seperti kondisi sekolah, akreditasi sekolah (A), prestasi yang diraih oleh SMA N 1 Gunung Talang, jumlah siswa dan sebagainya maka SMA ini lolos dan ditetapkan sebagai RSBI tingkat SMA di Kabupaten Solok.

C. Tujuan Penyelenggaraan RSBI di SMA N 1 Gunung Talang

Tujuan penyelenggaraan RSBI di SMA N 1 Gunung Talang untuk menghasilkan lulusan yang berkelas nasional dan Internasional sekaligus. Lulusan yang berkelas nasional secara jelas telah dirumuskan dalam UU No. 20 Tahun 2003 dan dijabarkan dalam PP No. 19 Tahun 2005 dan lebih dirincikan lagi dalam Permendiknas No. 23 Tahun 2006 tentang standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang bunyinya sebagai berikut: Pendidikan dasar bertujuan untuk meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia dan ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Lulusan yang berkelas Internasional harus tetap memegang teguh jati diri / nilai-nilai bangsa Indonesia.

D. Landasan Hukum Penyelenggaraan RSBI di SMA N 1 Gunung Talang

Landasan hukum penyelenggaraan RSBI di SMA N 1 Gunung Talang adalah sebagai berikut:

1. UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas Pasal 50 Ayat 3: “Pemerintah dan/atau Pemda menyelenggarakan sekurang-kurangnya satu satuan

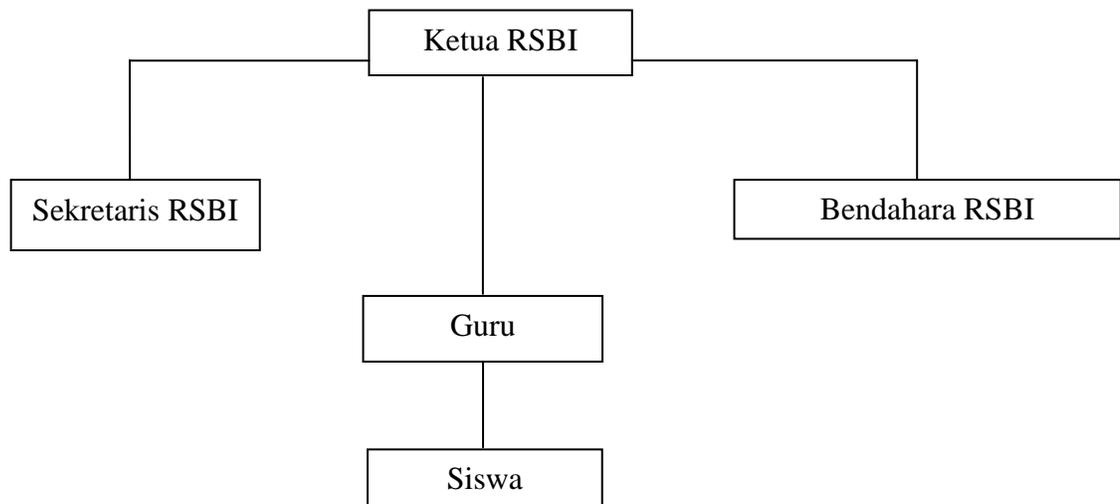
pendidikan pada semua jenjang pendidikan untuk dikembangkan menjadi satuan pendidikan yang bertaraf internasional”.

2. PP No. 19 Tahun 2005 Pasal 61 ayat 1: “Pemerintah bersama-sama Pemda menyelenggarakan sekurang-kurangnya satu satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan sekurang-kurangnya satu satuan pendidikan pada jenjang pendidikan menengah untuk dikembangkan menjadi satuan pendidikan bertaraf internasional”.
3. Renstra Depdiknas 2005-2009 Bab V Halaman 58 Pembangunan Sekolah Bertaraf Internasional (SBI): “Untuk meningkatkan daya saing bangsa perlu dikembangkan SBI pada tingkat Kab/Kota melalui kerjasama yang konsisten antara pemerintah dengan Pemda Kab/Kota, untuk mengembangkan SD, SMP, SMA dan SMK yang bertaraf internasional.

E. Struktur dan Personalia Kelas RSBI di SMA N 1 Gunung Talang

Struktur dan personalia kelas RSBI di SMA N 1 Gunung Talang dapat dilihat pada gambar 4 berikut:

Gambar 5.
Struktur dan Personalia Kelas RSBI di SMA N 1 Gunung Talang



Berdasarkan gambar di atas, dapat dikatakan bahwa ketua RSBI merupakan struktur yang paling tinggi di sekolah RSBI, kemudian di ikuti oleh sekretaris, bendahara, guru sampai pada siswa.

1. Jumlah Siswa Kelas RSBI di SMA N 1 Gunung Talang Tahun Ajaran 2010/2011

Jumlah keseluruhan siswa kelas RSBI di SMA N 1 Gunung Talang tahun ajaran 2010/2011 mulai dari kelas X sampai kelas XII adalah 149 orang.

Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6.
Jumlah Siswa Kelas RSBI di SMA N 1 Gunung Talang
Tahun Ajaran 2010/2011

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1.	X SBI:			
	a. X SBI 1	5 orang	28 orang	33 orang
	b. X SBI 2	7 orang	25 orang	32 orang
2.	XI IA:			
	a. XI IA 2	6 orang	22 orang	28 orang
	b. XI IA 3	7 orang	19 orang	26 orang
3.	XII IA 2	16 orang	14 orang	30 orang
Jumlah		41 orang	108 orang	149 orang

Sumber: Kantor Tata Usaha SMA N 1 Gunung Talang, 2011

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa jumlah siswa kelas XII IA 2 berjumlah 30 orang, kelas XI IA 2 berjumlah 28 orang, kelas XI IA 3 berjumlah 26 orang dan kelas X SBI 1 berjumlah 33 orang serta kelas X SBI 2 berjumlah 32 orang, sehingga jumlah keseluruhan siswa kelas RSBI adalah 149 orang

2. **Jumlah Guru Yang Mengajar Kelas RSBI di SMA N1 Gunung Talang**

Awal penyelenggaraan kelas RSBI SMA N 1 Gunung Talang, pihak sekolah, tim RSBI dan komite sekolah sepakat bahwa tenaga pengajar yang dipakai dalam proses pembelajaran kelas RSBI adalah guru MIPA SMA N 1 Gunung Talang, namun karena ada kendala seperti guru SMA N 1 Gunung Talang belum siap (kurang mahir) menggunakan

bahasa Inggris dengan baik sehingga pihak sekolah, tim RSBI dan komite sekolah mengadakan rapat untuk mengatasi masalah tersebut. Hasil rapat memutuskan mulai semester genap tahun ajaran 2009/2010 pihak sekolah bekerja sama dengan tim konsultan dari Jakarta yang tenaga pengajarnya di rekrut dari UNP dan UNAND. Agar lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7.
Nama Guru Yang Mengajar Kelas RSBI
Di SMA N 1 Gunung Talang Tahun Ajaran 2010/2011

No	Nama	Bidang Studi	Tamatan	Kelas Yang Diajar
1.	Nirwana, S.Pd	Matematika	S1 UNP	1. X (SBI 1 dan 2), 2. XI (IA 2 dan 3), 3. XII (IA 2)
2.	a. Diana Zulyetti, S.Si b. Depitra Wiyaguna, S.Si	Biologi Biologi	S1 UNAND S1 UNAND	1. X (SBI 1 dan 2) 1. XI (IA 2 dan 3), 2. XII (IA 2)
3.	Yeni Azef, S.Si, M.Pd	Kimia	S1 UNAND, S2 UNP	1. X (SBI 1 dan 2), 2. XI (IA 2 dan 3), 3. XII (IA 2)
4.	Dian Nila Sari, S.Pd	Fisika	S1 UNP	1. X (SBI 1 dan 2), 2. XI (IA 2 dan 3), 3. XII (IA 2)

Sumber: Kantor Tata Usaha SMA N 1 Gunung Talang, 2011

Berdasarkan tabel di atas, jumlah guru yang mengajar di kelas RSBI SMA N 1 Gunung Talang hanya 5 orang yaitu khusus mata pelajaran MIPA: 1 orang guru matematika, 2 orang guru biologi, 1 orang guru kimia dan 1 orang guru fisika.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sesuai dengan hasil penelitian dan pembahasan pada bab terdahulu maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Problematika yang paling menonjol dalam pelaksanaan kelas RSBI di SMA N 1 Gunung Talang yang menyangkut SDM, Proses Pembelajaran dan Pembiayaan yaitu 1) Kondisi guru SMA N 1 Gunung Talang dan RSBI yang belum memungkinkan. Hal ini terlihat pada point: a. Guru MIPA SMA N 1 Gunung Talang belum siap menggunakan bahasa Inggris dengan baik dalam proses pembelajaran, b. Guru RSBI kurang inovatif dan kreatif dalam proses pembelajaran, 2) Budaya belajar siswa RSBI yang masih berpusat pada guru (*teacher centered*) dan 3) Pembiayaan tergolong mahal
2. Strategi yang dilakukan SMA N 1 Gunung Talang dalam mengatasi problematika tersebut antara lain: 1) Mengadakan kursus bahasa Inggris untuk Guru SMA N 1 Gunung Talang (wajib bagi guru MIPA), 2) Guru MIPA SMA N 1 Gunung Talang mengikuti studi banding ke SMA Negeri 8 Jakarta yang telah sukses melaksanakan RSBI, 3) Kerja sama dengan tim konsultan dari Jakarta, yang tenaga pengajarnya direkrut dari UNP dan UNAND dan 4) Meminta bantuan dana kepada anggota DPRD Kabupaten Solok (alumni SMA N 1 Gunung Talang).

3. Pandangan masyarakat terhadap problematika pelaksanaan kelas RSBI di SMA N 1 Gunung Talang yaitu masyarakat sangat mengharapkan adanya bantuan dana dari pemerintah, keseriusan pihak sekolah dalam mengatasi permasalahan yang terjadi dalam pelaksanaan kelas RSBI dan adanya kerjasama yang baik antara pihak guru, siswa, orang tua, dan pemerintah.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kelas RSBI di SMA N 1 Gunung Talang belum berjalan dengan baik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, tergambar bagaimana problematika pelaksanaan kelas RSBI di SMA N 1 Gunung Talang. Oleh karena itu, berikut ada beberapa hal yang disarankan diantaranya sebagai berikut:

1. Untuk sekolah yang ingin melaksanakan kelas RSBI sebaiknya harus memenuhi 8 Standar Nasional Pendidikan, sehingga memudahkan sekolah tersebut menyelenggarakan program RSBI.
2. Baik guru maupun siswa SMA N 1 Gunung Talang hendaknya meningkatkan kemampuan dalam berbahasa Inggris secara efektif dan efisien baik secara lisan maupun tertulis.
3. Guru yang mengajar di kelas RSBI sebaiknya berasal dari kependidikan sehingga mampu mengajar dengan menggunakan metode yang bervariasi.

4. Kepala sekolah hendaknya memantau langsung proses belajar mengajar di kelas RSBI dan memberikan perhatian terhadap kendala-kendala yang dihadapi oleh guru.
5. Pemerintah kabupaten sebaiknya memberikan dukungan dan bantuan dana agar pelaksanaan kelas RSBI di SMA N 1 Gunung Talang dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.
6. Diharapkan kerjasama dan partisipasi masyarakat, guna mewujudkan SMA N 1 Gunung Talang sebagai sekolah RSBI yang dapat dibanggakan.
7. Peneliti menyarankan pada peneliti selanjutnya untuk dapat menggali secara mendalam lagi terkait dengan penelitian RSBI ini dengan fokus pada efektivitas pelaksanaan kelas RSBI.

DAFTAR PUSTAKA

Buku Pokok

- Arifin, Imron. 1996. *Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu-Ilmu Sosial*. Malang: Kalimasahada Press.
- Bagong Suryanto dan Sutinah. 2005. *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta: Prenada Media.
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Beni Anwar Saebani. 2008. *Metode Penelitian*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Depdiknas.2008. *Buku Panduan Penyelenggaraan Program SMA Rintisan Bertaraf Internasional*.Dirjen Mandikdasmen, Direktorat Pembinaan SMA.
- Depdiknas. 2010. *Buku Panduan Penerimaan Siswa Baru RSBI (Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional)*. Padang: Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga, Propinsi Sumatera Barat.
- Ravik Karsidi. 2005. *Sosiologi Pendidikan*. Surakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP) UNS dan UPT Penerbitan dan Percetakan UNS.
- Milles Mathew dan Michael A. Huberman.1992. *Analisa Data Kualitatif*.Jakarta: UI-Press.
- Moh.Nazir. 1983. *Metode Penelitian*. Bandung: Bumi Aksara.
- Nasution. 1998. *Metode Penelitian Naturalistik*. Bandung: Tarsito.
- Ritzer dan Douglas J. Goodman. 2007. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Kencana.

Internet

- Adi. 2010. *Pengelolaan Sekolah Berstandar Internasional*. Dikutip dalam <http://gurupembaharu.com/sekolah-bertaraf-internasional/pengelola-sbi>. [Diakses tanggal 25 Maret 2010].
- Admin. 2010. *Kemendiknas Akan Buat Regulasi Baru Rintisan Sekolah Berstandar Internasional*. Dikutip dalam <http://www.viruscerdas>.

com/2010/06/08/kemendiknas-akan-buat-regulasi-baru-RSBI-(rintisan-sekolah-berstandar-internasional). [Diakses tanggal 2 September 2010]

Dinas Pendidikan Kabupaten Probolinggo. 2010. *Sekolah Berstandar Internasional*. Dikutip dari <http://www.dispendikkabprob.org/?pilih=new&mod=yes&aksi=lihat&id=40>. [Diakses tanggal 2 September 2010].

Harun Imansyah. 2008. *Delapan Standar Pendidikan Nasional*. Dikutip dalam <http://banjarcyberschool.blogspot.com/2008/12/bics-banjar-internasional-cyber-school.html>. [Diakses tanggal 2 September].

Mudzakir.2009. *Sekolah Berstandar Internasional (Pengertian SBI)*.Dikutip dalam <http://www.ide2-pendidikan.blogspot.com/2009/07/pengertian-sekolah-berstandar.html>. [Diakses tanggal 2 September 2010]

Reno. 2010. *Layanan Program SBI/RSBI*. Dikutip dalam <http://edumedia.org/sbi.php>. [Diakses tanggal 2 September 2010].

Saiful Anam dan Hermin Susanti. 2010. *Menggenjot Mutu Kepala Sekolah Rintisan SBI*. Dikutip dalam <http://www.penapendidikan.com/menggenjot-mutu-kepala-sekolah-rintisan-sbi.html>. [Diakses tanggal 2 September 2010].

Satria Dharma. 2010. *Sekolah Berstandar Internasional*. Dikutip dalam <http://satria-dharma.com.indeks.php/2007/09/19/sekolah-bertaraf-internasional-quo-vadiz>. [Diakses tanggal 25 Maret 2010].

Wikipedia. 2005. *Pengertian Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional*. Dikutip dalam: <http://id.wikipedia.org/wiki/sekolah-bertaraf-internasional>. [Diakses 2 Agustus 2010].

Skripsi

Yuzetri Kumala Sari. 2006. *Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar Kelas Rintisan SNBI (Sekolah Nasional Bertaraf Internasional) Di SMA N 1 Lubuk Sikaping*. Skripsi: Padang, FIS UNP.